

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Istilah demokrasi berasal dari Yunani kuno yaitu *Demos* berarti rakyat dan *Kratos/Kratein* berarti kekuasaan/berkuasa, jadi demokrasi adalah rakyat yang berkuasa atau pemerintahan dipimpin oleh rakyat atau *government by the people*.<sup>1</sup> Pengertian demokrasi tersebut menunjukkan bahwa rakyat memegang kekuasaan, pembuat dan penentu keputusan dan kebijakan tertinggi dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan serta mengontrol terhadap pelaksanaan kebijakan baik yang dilakukan secara langsung oleh rakyat atau wakilnya melalui lembaga perwakilan.

Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengubah hidup mereka.<sup>2</sup> Demokrasi mengizinkan warga negara berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum.

Sejak awal Negara Indonesia memang telah memilih untuk menerapkan paham demokrasi dalam sistem politiknya karena demokrasi didefinisikan sebagai tipe pemerintahan di mana warga negara tertentu memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dimana itu memberikan makna bahwa rakyat menjadi pemilik kekuasaan tertinggi dalam negara yang didiaminya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Miriam Budiardjo. *Partisipasi dan Partai Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2019), hlm. 376

<sup>2</sup> Thomas T. Pureklolon, *Demokrasi dan Politik*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm. 1.

<sup>3</sup> Heru Nugroho, *Demokrasi dan Demokratisasi: Sebuah Kerangka Konseptual Untuk Memahami Dinamika Sosial-Politik di Indonesia*, Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 1 Nomor 1, Mei 2012

Paham demokrasi digunakan di Indonesia menyakini bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat. Penyaluran kedaulatan rakyat secara langsung dilakukan melalui Pemilihan Umum atau Pemilu untuk memilih pemimpin eksekutif (Presiden, Gubernur, Walikota dan Bupati) dan perwakilan duduk di legislatif. Pemilu merupakan sarana yang tidak terpisahkan dari kehidupan negara demokrasi. Sebab, Pemilu merupakan implementasi paling dasar dalam pelaksanaan demokrasi yang prosedural.

Menurut Meriam Budiarjo mengatakan langkah demokratisasi, bahwa:

Langkah terobosan yang dilakukan dalam proses demokratisasi adalah amandemen UUD 1945 yang dilakukan MPR hasil pemilu 1999 dalam empat tahun (1999-2002). Beberapa perubahan penting dilakukan terhadap UUD 1945 agar UUD 1945 mampu menghasilkan pemerintahan yang demokratis pula, peranan anggota DPR sebagai lembaga legislatif diperkuat, semua anggota DPR dipilih lewat pemilu, Pengawasan terhadap presiden diperketat, dan Hak Asasi Manusia memperoleh jaminan yang semakin kuat, amandemen UUD 1945 juga memperkenalkan pemilihan Presiden dan wakil Presiden secara langsung dan pertama kali dilaksanakan tahun 2004.<sup>4</sup>

Langkah Demokratis berikutnya adalah pemilihan umum untuk memilih kepala daerah secara langsung (Pilkada) yang diatur dalam Undang-Undang Pilkada Nomor 10 Tahun 2016.<sup>5</sup>

Semenjak itu semua kepala daerah yang habis masa jabatannya harus dipilih melalui proses pemilukada, pemilukada bertujuan untuk menjadikan pemerintah daerah lebih demokratis dengan diberikan hak bagi rakyat untuk menentukan kepala daerah, hal ini tentu berbeda dengan pemilihan kepala daerah sebelumnya yang bersifat tidak langsung karna dipilih melalui DPR.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2019), hlm.134

<sup>5</sup> UU Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Bupati dan Walikota

<sup>6</sup> Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2019), hlm. 136.

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, maka pengisian jabatan kepala daerah dilakukan dengan Pemilihan Umum yang dipilih langsung oleh rakyat atau sering disebut Pilkada.<sup>7</sup> Pilkada pertama kali di Indonesia dilaksanakan tepatnya pada bulan Juni tahun 2005. Pemilihan kepala daerah atau pemilukada merupakan sebagian kecil dari pelaksanaan sekaligus proses demokrasi lokal.<sup>8</sup>

Pemilukada didominasi oleh calon yang berasal dari partai politik. Pemilukada memantapkan legitimasi politik pemerintah daerah. Oleh karena pemerintah daerah berangkat dari ketulusan warga memilih pemimpinnya melalui mekanisme pemilihan langsung, maka otomatis kondisi ini akan melembagakan legitimasi kepala daerah. Dengan legitimasi inilah kepala daerah berkesempatan untuk berinovasi, berkarya dan menciptakan secara maksimal suatu pendekatan baru tanpa harus didikte oleh pemerintah pusat guna meningkatkan pembangunan daerah yang berprioritas.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa Pilkada selalu didominasi oleh calon partai politik, sehingga pemerintah daerah melalui mekanisme pemilihan langsung akan melembagakan legitimasi kepala daerah guna meningkatkan pembangunan daerah yang berprioritas.

Menurut Batubara mengatakan strategi politik, bahwa:

Strategi politik diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik untuk menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi Pemilu maupun dalam Pemilukada.<sup>10</sup> Strategi digunakan untuk merebut hati dan meraih simpati pemilih. Kerangka konsep sebelum melakukan strategi untuk suatu tujuan tertentu sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, baik dari diri sendiri maupun dari pihak lawan.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

<sup>8</sup> Leo Agustino, *Politik Lokal dan Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 131.

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Harmen Batubara, *Sun Tzu memenangkan Pilkada*, (Bandung: Wilayah perbatasan 2015), hlm.59.

Tujuan dari penyusunan kerangka strategi ini adalah untuk menentukan langkah dalam melakukan tindakan.<sup>11</sup>

Dari penyampaian tersebut strategi politik merupakan metode guna memenangkan pertarungan diberbagai kekuatan politik. Strategi oleh kandidat digunakan untuk merebut dan meraih simpati para pemilih, sehingga sebelum melakukan tindakan dibentuklah kerangka konsep. Tujuan dari kerangka konsep tersebut untuk menentukan langkah dalam melakukan tindakan oleh para kandidat.

Dalam menghadapi Pemilu seperti pemilihan Walikota dan Wakil Walikota banyak faktor yang harus menjadi fokus para kandidat peserta Pilkada, diantaranya adalah menciptakan kekuatan politik. Kekuatan politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu negara. Karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga yang ada. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik tergantung pada kualitas kekuatan politik. Keberhasilan dalam membentuk kekuatan politik dapat dilihat dari kemampuan aktor tersebut melaksanakan fungsinya.

Kekuatan politik hadir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh aktor

---

<sup>11</sup> *Ibid*

politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum.<sup>12</sup>

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan, atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi. Pengalaman membuktikan bahwa langkah semacam itu biasanya tidak direncanakan secara cukup matang, baik oleh partai politik maupun oleh pemerintah. Jika tidak demikian halnya, tidak mungkin ada begitu banyak proyek yang gagal. Dalam praktiknya seringkali hasil proyek dan perencanaan yang demikian mengakibatkan masyarakat pertama-tama berusaha memberikan perlawanan, kemudian tidak menaati peraturan, dan bahkan sama sekali tidak mengakui keberadaan peraturan tersebut karena mereka berpendapat bahwa pemerintah terlalu lemah untuk menerapkan peraturan itu.

Sebuah petunjuk akan adanya kekurangan dalam perencanaan strategi di dalam pemerintahan dan administrasi adalah absennya instansi pengawas strategis. Meskipun lembaga pengawas keuangan eksis di banyak negara dan juga berfungsi dengan baik di beberapa negara, namun control strategis tidak ada. Hal tersebut biasanya disebabkan karena para politikus merasa malu untuk mendefinisikan tujuan-tujuan strategis dan taktis mereka, karena mereka takut bahwa nantinya merekapun akan diukur. Strategi-strategi politik penting bukan hanya untuk partai politik dan pemerintah saja, tetapi juga untuk organisasi non

---

<sup>12</sup> Imam Mujahidi Fahmid, *Identitas Dalam Kekuasaan*, (Makassar: Innawa 2012), hlm.28

pemerintah (*Non Governmental Organization/NGO*) yang juga aktif didalam politik.<sup>13</sup>

Pemilihan umum 2018 dengan sistem proposional terbuka menyebabkan persaingan ketat diantara beberapa calon kepala daerah. Untuk memenangkan pemilu, para calon kepala daerah saling bersaing satu sama lain dalam satu partai atau dengan calon partai lain. Persaingan ini mengakibatkan pasangan kepala daerah saling beradu strategi, taktik dan metode pemenangan. Strategi dan taktik ini juga di dukung dengan ongkos biaya politik yang besar untuk menunjangnya. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Tanpa strategi, kekuasaan yang merupakan tujuan utama berpolitik tidak akan pernah terwujud. Selain itu untuk memenangkan pertarungan pemilu khususnya Pilkada perlu adanya konsolidasi sebagai tahapan dari strategi.<sup>14</sup>

Pertama, Konsolidasi partai politik menjadi modal utama dalam meraup suara di daerah pemenangan. Konsolidasi yang erat dan solid dari partai politik pendukung ini merupakan kunci kemenangan calon. Terutama pada saat pelaksanaan kampanye, konsolidasi menjadi hal yang sangat penting. Menurut Lock dan Harris, Kampanye Politik terkait erat dengan pembentukan image politik. Dengan demikian Konsolidasi pada massa kampanye perlu dilakukan secara menyeluruh dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga tahap evaluasi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Peter Schroder. *Strategi Politik*. Jakarta :Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit. 2013. Hlm 7.

<sup>14</sup> Bintang Widiowati, *Skripsi Strategi Pemenangan Caleg partai Gerindra Dalam Pemilu Legislatif 2019 (Studi Kasus Bambang Pudjianto Dapil 2 Kabupaten Siduarjo)*, Universitas Airlangga hlm 1-2

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm 3- 4.

Tahap perencanaan merupakan bagian yang paling krusial agar kemenangan target (targeting) bersama dan memilih salah satu atau beberapa segmen yang akan dibidik untuk mencapai sasaran objektif. Targeting ini dilakukan untuk memfokuskan kegiatan kampanye dan isu yang dibuat. Dengan demikian, dalam tahap ini partai pengusung harus betul-betul bekerja dengan memaksimalkan mesin politik partai.

Dalam tahap pelaksanaan tim pemenangan juga perlu melakukan kerjasama yang solid dalam membuat *positioning* yang mengena pada masyarakat. Positioning dilakukan dengan cara membuat atribut yang membedakan ia dengan kandidat lainnya. Tim pemenangan paslon perlu menciptakan slogan kampanye, gaya busana dan gaya bicara maupun materi yang diorasionkan untuk memperoleh simpati pemilih. Positioning juga dilakukan dengan membuat paslon sebagai sosok mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat.

Peter Schroder dalam "*Politische Strategien*", (yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia "Strategi Politik" oleh Friedrich-Nauman-Stiftung fur die Freiheit), mengatakan bahwa betapa "strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan politik."<sup>16</sup> Strategi dalam menaklukan Dapil yang ketat kerap kali digunakan strategi pencitraan seperti blusukan, kegiatan sosial, dan *door to door*. Tak ada yang salah dari pencitraan, hanya saja kegiatan pencitraan yang muncul kerap dianggap berbalut kepalsuan.

---

<sup>16</sup> Peter Schroder , *Strategi politik* (edisi bahasa Indonesia), yang diterjemahkan oleh Friedrich-Nauman-Stiftung fur die Freiheit, Indonesia, hlm 9.

Dimana para calon hanya menunjukkan gambar dirinya yang baik-baik saja, bahkan merekayasa gambaran yang ada tersebut.

Pencitraan politik pada dasarnya memiliki tujuan untuk memperoleh vote setelah proses kampanye. Pada dasarnya keputusan masyarakat untuk memberikan hak pilihnya pada sebuah partai atau kepala daerah mirip dengan membeli sebuah produk.

Politisi harus mampu membangun *political branding* yang kuat agar bisa memperoleh kepercayaan dan loyalitas dari masyarakat selaku pemilih.<sup>17</sup> *Personal branding* merupakan suatu proses ketika orang menggunakan dirinya atau karirnya sebagai merek (brand). Setiap orang memiliki brand.

*Personal branding* tidak hanya untuk selebriti. *Personal branding* adalah bagaimana kita memasarkan diri pada orang lain secara sistematis. Karena itu sebagai brand, perlu ada strategi sehingga mereknya di kenal seperti yang diharapkan.

Untuk itu, kandidat perlu melakukan penggalian mengenai sesuatu yang bernilai tentang dirinya, sehingga ketika di publikasikan ada informasi yang disampaikan. Orang yang mengelola *personal branding* dengan baik, cenderung mendapat popularitas sesuai atau mendekati harapannya. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara layaknya strategi pemasaran.<sup>18</sup>

Pemilukada tahun 2018 yang dilaksanakan di Kabupaten Kerinci pada tanggal 27 Juni 2018, merupakan pemilihan bupati secara langsung untuk ketiga kalinya setelah pilkada 2008 dan pilkada 2013. Sebagaimana halnya daerah lain

---

<sup>17</sup> Silih Agung Wasesa., *Political Branding & Public Relations*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 7.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 282



di Indonesia, Jambi juga telah menyelenggarakan pemilihan kepala daerah ditingkat kabupaten atau kota. Pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) oleh pemerintah daerah sebagai penyelenggara melalui komisi pemilihan umum, menetapkan pemungutan suara pada hari Rabu 27 Juni 2018.<sup>19</sup>

Pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Kerinci yang dilakukan oleh pemerintahan daerah sebagai penyelenggara melalui komisi pemilihan umum pada tanggal 27 Juni 2018 ini diikuti oleh 3 (tiga) pasangan calon bupati dan wakil bupati seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Nama-Nama Kandidat yang Mencalonkan Diri untuk Menjadi Bupati dan Wakil Bupati pada Pemilukada Tahun 2018 di Kabupaten Kerinci Berdasarkan Nomor Urut**

No	Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati	Partai Pengusung	Jumlah Kursi
1	Monadi, Sos., M. Si Edison, SH.	GOLKAR	5
		DEMOKRAT	3
		PDIP	4
		NASDEM	2
		PBB	1
2	Dr. Adirozal. M.Si Ir. H. Ami Taher	PAN	4
		PPP	3
		HANURA	1
		PKS	0
		PERINDO	0

---

<sup>19</sup> Melia Kantosa, “*Modalitas dan Strategi Politik Pemenangan Pasangan Adirozal dan Ami Taher Pada Pemilukada Tahun 2018 di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*” (Skripsi Program Strata 1 Uin Imam Bonjol Padang, 2020) hlm.2.

3	Zainal Abidin, SH., MH.	GERINDRA	5
	Arsal Apri	PKB	2

*Sumber Data: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kerinci Tahun 2018*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kandidat yang mencalonkan diri sebagai bupati dan wakil bupati di Kabupaten Kerinci ada tiga pasangan calon, yaitu: Monadi dan Edison dengan nomor urut pertama. Dimana Monadi mencalonkan diri sebagai bupati dan Edison sebagai wakil bupati mendampingi Monadi. Adirozal dan Ami Taher dengan nomor urut kedua. Dimana Adirozal mencalonkan diri sebagai bupati dan Ami Taher sebagai wakil bupati mendampingi Adirozal. Zainal Abidin dan Arsal Apri dengan nomor urut ketiga. Dimana Zainal Abidin mencalonkan diri sebagai bupati dan Arsal Apri sebagai wakil bupati mendampingi Zainal Abidin.<sup>20</sup>

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pasangan dengan nomor urut satu atas nama Monadi dan Edison diusung oleh lima partai politik, yaitu partai GOLKAR, Demokrat, PDIP, NASDEM, dan partai PBB. Dimana dari lima partai politik tersebut pasangan dengan nomor urut satu ini mendapatkan 15 jumlah kursi. Lima dari partai GOLKAR, tiga dari partai DEMOKRAT, empat dari partai PDIP, dua dari partai NASDEM, dan satu dari partai PBB.

Sama dengan pasangan nomor urut pertama yang mendapatkan dukungan dari lima koalisi partai yaitu partai GOLKAR, Demokrat, PDIP, NASDEM, dan partai PBB. Pasangan dengan nomor dua dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Adirozal dan Ami Taher juga diusung oleh lima partai politik, yaitu partai PAN,

---

<sup>20</sup> *Ibid.* Hlm.3.

PPP, HANURA, PKS, dan partai PERINDO. Dimana dari lima partai politik tersebut pasangan dengan nomor urut dua ini mendapatkan 8 jumlah kursi. Empat dari partai PAN, tiga dari partai PPP, dan satu dari partai HANURA. Sementara dari partai PKS dan PERINDO mereka tidak mendapatkan kursi.

Lain halnya dengan pasangan nomor urut pertama dan nomor urut kedua yang mendapat dukungan koalisi partai dari lima partai politik. Pasangan dengan nomor urut tiga atas nama Zainal Abidin dan Aرسال Apri diusung oleh dua partai politik saja, yaitu partai GERINDRA dan PKB. Dimana dari dua partai politik tersebut pasangan dengan nomor urut tiga ini mendapatkan 7 jumlah kursi. Lima dari partai GERINDRA, dan dua dari partai PKB. Hal itu jelas terpapar pada tabel-tabel sebelumnya.

Penelitian terdahulu yaitu dari Taufik Rohman yang berjudul "Strategi Pemenangan Petahana dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Ngawi tahun 2010", Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pasangan Puji Astuti dan Fitriyah sehingga mendapatkan prosentase perolehan suara terbanyak dalam Pilkada di Kabupaten Ngawi pada tahun 2012. Hasil penelitian menyebutkan pasangan Puji Astuti dan Fitriyah menggunakan dua strategi, yang pertama strategi dari Tim Internal yang memfokuskan kekuatan tim pemenangan yang terjalin antara koalisi dan partai pengusung, serta tim pemenangan yang menjaga solid antar anggota. Yang kedua menggunakan strategi yang berkaitan dengan Tim Pemenangan eksternal yang diantaranya organisasi yang berpengaruh besar, rekrutmen tokoh elit yang

penting, jaringan birokrasi pemerintahan dan menjaga pemilih yang mempunyai prosentase kemenangan yang diperoleh pasangan Puji Astuti dan Fitriyah.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam faktor konteks kemenangan pasangan calon Puji Astuti dan Fitriyah dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ngawi tahun 2012 adalah jaringan politik, kinerja Tim Pemenangan, platform partai serta pencitraan. Namun, yang membedakan secara detail penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah terletak pada strategi marketing politik yang tidak hanya memenangkan calon kandidat kepala daerah namun juga menjelaskan secara detail tentang metode marketing politik melalui fungsi-fungsi marketing politik, persiapan sumber daya dan instrument marketing politik, serta menjalankan sistematika perencanaan konseptual dari Peter Schroder.<sup>21</sup>

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu dengan bahasan yang sama sebagai acuan. Pertama, yaitu skripsi strategi Politik Dalam Pemenangan Pasangan Ganjar-Heru di Pilgub Jawa Tengah Tahun 2013. Penelitian tersebut merupakan Skripsi dari Angga Arrasyid Dian Purnama, Universitas Diponegoro. Dengan metode pendekatan kualitatif, hasilnya menunjukkan bahwa beberapa bentuk Strategi Politik yang diterapkan oleh tim pasangan Ganjar-Heru yang di motori oleh PDIP dalam Pilgub Jawa Tengah tahun 2013. Strategi-Strategi politik yang dibentuk dan diimplementasikan dinilai berhasil karena sudah mencapai target yang hendak di capai yaitu memenangkan pasangan Ganjar-Heru sebagai

---

<sup>21</sup> Taufik Rohman, "Strategi Pemenangan Petahana dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Ngawi tahun 2010", Hlm 10-11. Diakses pada tanggal 7 oktober 2020 pukul 20:45.

Gubernur Jawa Tengah Tahun 2013.kelebihan strategi Tim pemenangan Ganjar – Heru memenangkan pilgub Jawa Tengah Tahun 2013 adalah :

1. Visi,misi dan program kerja yang mengena ke masyarakat.
2. Strategi yang digunakan tepat sasaran sepenuhnya.
3. Tim yang bekerja secara efektif dan efisien.
4. Pola intruksi TNI (Taati Nurut Intruksi) yang digunakan selama proses Pilgub Jawa Tengah tahun 2013.

Kelemahan dari strategi Ganjar – Heru ialah pertama, tidak menguasai seluruh elemen masyarakat, kedua terpecahnya sebagai elemen PDIP Pro Rutriningsih, sehingga mesin politik dan perolehan suara yang dicapai tidak maksimal.<sup>22</sup>

Penelitian ketiga oleh Napir (2016). Strategi pemenangan Fahmi MassiaraLukman dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Majene.Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa strategi pemenangan yang dilakukan pertama strategi ofensif menggunakan strategi perluasan pasar untuk membentuk kelompok pemilih baru dengan menyerang basis politik basis massa lawan dan kedua strategi defensif yaitu strategi politik pencitraan dan model agenda setting<sup>23</sup>

Untuk meraih perolehan suara perlu memperhatikan strategi yang digunakan, yaitu dengan menggunakan strategi Marketing Politik. Marketing politik saat ini adalah merupakan konsep baru didalam dunia partai politik,

---

<sup>22</sup> Anffa Arrasyid Dian Purnama., *Strategi Politik PDIP Dalam Pemenangan Ganjar-Heru di Pilgub Jawa Tengah Tahun 2013* hlm 15-17.,

<sup>23</sup> Riska Fadhillah, Al Rafni, “*Strategi Pemenangan Emma Yohanna Sebagai Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Daerah Pemilihan Sumatera Barat Tahun 2019*”. *Journal of Civic Education*, Volume 1 No. 4 2018, hlm 408

marketing politik merupakan aktifitas yang terorganisir untuk digunakan partai politik atau para kandidat politik dalam menyusun, mendistribusikan, memasarkan, serta meyakinkan kepada pemilih bahwa produk politik yang dihasilkan sangatlah lebih unggul dibandingkan dengan lawannya. Dalam marketing politik terdapat 4P (*product, promotion, price, place*) serta segmentasi dan positioning. Menurut Niffenegger yang dikutip dari bukunya Firmanzah, produk politik dibagi menjadi tiga kategori yaitu: party platform, past record, personal characteristic. *Promotion* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh partai politik untuk mempromosikan platform, ide, gagasan, dan ideologi politik selama proses pemilu. *Price* dalam konsep marketing politik terbagi menjadi harga ekonomi, politik, citra, dan harga psikologis yang dikeluarkan selama biaya kampanye. *Place*, para kandidat atau partai politik harus memetakan geografis maupun historis untuk melakukan kemampuannya dalam hal berkomunikasi dengan masyarakat pemilih<sup>24</sup>.

Dalam politik, strategi marketing politik dapat dipercaya oleh para partai politik untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu. Tak terkecuali pasangan *incumbent* calon Bupati Adirozal dan Ami Taher yang maju dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Kerinci tahun. Yang sebelumnya menjabat pada periode 2013- 2018. Pasangan *incumbent* mempunyai keunggulan seperti popularitas, citra, penguasaan opini di masyarakat serta penguasaan opini yang ada di media massa, dan persiapan *finansial*, serta pemahaman karakteristik pemilih jikalau dibandingkan dengan pasangan *non- incumbent*.

---

<sup>24</sup> Firmanzah. *Mengelola Partai Politik, Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008. Hal. 27

Di dalam pemasaran politik Adirozal dan Ami Taher telah menerapkan bauran pemasaran, hal tersebut terlihat dari strategi pemenangan melalui produk, promosi, harga dan pemetaan target masyarakat. Pertama produk yang ditawarkan berupa visi-misi dan program kerja yaitu; Terwujudnya kerinci yang lebih baik dan berkeadilan. Kedua, bentuk promosi yang digunakan yaitu melalui media online, media massa dan secara langsung terlibat dalam aktifitas masyarakat. Bentuk nyata dari promosi itu sendiri adalah melalui media sosial seperti instagram, facebook dan lain sebagainya. Media massa juga merupakan tempat promosi dari pasangan Adirozal dan Ami Taher. Promosi secara langsung banyak yang dilakukan oleh pasangan Adirozal dan Ami Taher, hal tersebut dilihat dengan pasangan tersebut selalu aktif dan muncul dalam acara masyarakat baik secara formal dan informal. Ketiga, harga promosi dan dana kampanye dari pasangan ini yaitu berada di kisaran angka Rp 557.000.000. dan terakhir pemetaan masyarakat, petahana Adirozal dan Ami Taher menggunakan dengan cara terlibat langsung dalam aktifitas masyarakat yang menjadi target pendukungnya.

**Tabel 1.2**  
**Perolehan Hasil Suara pada Pemilukada Tahun 2018 di**  
**Kabupaten Kerinci**

NO	Pasangan Calon	Suara	%
1	Monadi, S.Sos., M.Si. Edison, S.H.	42.683	28,8%
2	Dr. H. Adirozal, M.Si. Ir. H. Ami Taher	55.597	37,5%
3	Zainal Abidin, S.H., M.H. Arsal Apri	49.992	33,72%
Jumlah suara sah		148.272	97,9%
Jumlah suara tidak sah		3.113	2,1%
Partisipasi pemilih		151.385	71,3%
Tidak menggunakan hak pilih		61.073	28,7%
Jumlah pemilih terdaftar		212.458	100,0%

Sumber : <https://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/pemilih/dpt/31/JAMBI/KERINCI>

Berdasarkan perolehan suara yang sangat signifikan terlihat begitu jelas dalam pemilukada di Kabupaten Kerinci, dimana pasangan Adirozal dan Ami Taher yang di dukung oleh lima partai (PAN, PPP, HANURA, PKS, dan PERINDO) berada di urutan pertama mendapatkan perolehan suara terbanyak yaitu sebanyak 55.597 suara dengan persentasi 37.5%, selanjutnya yang berada di urutan kedua yaitu pasangan nomor urut tiga (Zainal Abidin dan Arsal Apri) memperoleh 49.992 suara dengan persentasi 33.72%. Pasangan ini juga mendapatkan dua dukungan dari dua partai politik saja. Dan yang berada di urutan terakhir adalah pasangan dengan nomor urut satu (Monadi dan Edison)



memperoleh 42.683 suara dengan persentasi 28,79%, dan pasangan inipun juga mendapatkan dukungan koalisi partai yang sama dengan pasangan nomor urut dua yaitu sebanyak lima partai politik (GOLKAR, DEMOKRAT, PDIP, NASDEM, dan PBB).

Pemenangan pasangan Adirozal dan Ami Taher tak terlepas dari strategi marketing politik yang digunakan. *Marketing* politik didalam Pemilihan kepala daerah telah banyak digunakan sebagai strategi pemenangannya. Banyak dari strategi tersebut memiliki ke khasan tersendiri agar dapat diterima baik oleh masyarakat.

Ilmu *marketing* tentunya menjadi salah satu cabang ilmu yang sangat baik dan tepat untuk diterapkan dalam proses dipilihnya seorang kandidat di tempat pemungutan suara (TPS).<sup>25</sup> Marketing politik mencakup upaya yang ditujukan untuk integrasi dalam bauran pemasaran yang dikenal dengan istilah 4P yaitu: Produk (*Product*), Promosi (*Promotion*), Harga (*Price*), Tempat (*Place*).<sup>26</sup> Tak hanya itu masyarakat Sungai Penuh yang berpartisipasi memenangkan merupakan upaya strategi pasangan Adirozal dan Ami Taher.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memilih judul tentang "Strategi Pemenangan Petahana Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2018"

---

<sup>25</sup> Muchammad Ichsan Saputra, *Marketing Politik Pasangan Kepala Daerah Dalam Pemilukada* (Studi Kasus Tim Sukses Pemenangan Pasangan Abah Anton dan Sutiaji dalam Pemilukada Kota Malang 2013), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2. No. 2

<sup>26</sup> Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2012), hlm.199

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi Pemenangan yang dilakukan calon kepala daerah petahana dalam memenangkan pilkada 2018 di Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimana strategi marketing politik petahana Adirozal dan Ami Taher dalam pilkada di kabupaten kerinci pada tahun 2018.?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pemenangan petahanadalam Pilkada Kabupaten Kerinci pada tahun 2018.
2. Untuk mengetahui strategi marketing pilitik petahana Adirozal dan Ami Taher dalam pilkada kabupaten kerinci pada tahun 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini berupa:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia dan ikut membantu memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang politik. Utamanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi khususnya tentang strategi pemenangan dalam pemilihan kepala daerah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat memberikan kontribusi bagi jurusan ilmu politik, khususnya di universitas jambi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan studi politik dengan mengetahui “Marketing politik petahana

Adirozal-Ami Taher dalam pemilihan kepala daerah kabupaten kerinci pada tahun 2018”.

## **1.5 Landasan Teori**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah :

### **1.5.1 Teori Strategi Politik**

Peter Schroder dalam “Politische Strategien”, (yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia “Strategi Politik” oleh Friedrich-Nauman-Stiftung fur die Freiheit), mengatakan bahwa betapa “strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan politik.”<sup>27</sup>

Dalam bukunya tersebut, Schroder menjelaskan bahwa betapa pentingnya suatu strategi politik yang dimulai dari segi perencanaan, implementasi, hingga evaluasi bagi pencapaian tujuan politik. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwasanya tujuan utama dari strategi politik adalah bagaimana memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin yang terlegitimasi dalam dukungan dan perolehan suara yang maksimal dalam sebuah kompetisi politik. Untuk itu, menurutnya, sebuah perencanaan hingga implementasi suatu tujuan perlu disusun secara hati-hati.<sup>28</sup>

Menurut jenisnya, strategi politik dapat dibagi kedalam strategi Ofensif (strategi menyerang) yang dibagi ke dalam strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Keputusan strategis dengan menentukan strategi ofensif, partai

---

<sup>27</sup> Peter Schroder, *Strategi politik* (edisi bahasa Indonesia), yang diterjemahkan oleh Friedrich-Nauman-Stiftung fur die Freiheit, Indonesia, hlm 9.

<sup>28</sup> Peter Schroder, *Strategi politik* (edisi bahasa Indonesia), yang diterjemahkan oleh Friedrich-Nauman-Stiftung fur die Freiheit, Indonesia, hlm 4.

politik dan kandidat setidaknya harus memiliki ‘penawaran baru’ yang lebih dekat dengan kebutuhan riil masyarakat dan yang lebih baik dari kandidat yang sering mereka pilih.

Selanjutnya Schroder menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan politik terdapat dua pola perencanaan strategi yang paling diutamakan, yaitu pola berdasarkan SWOT dan pola perencanaan konsepsional. Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara kita melihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu. Jadi strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.<sup>29</sup>

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankannya program deregulasi, Privatisasi atau desentralisasi. Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan. Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang

---

<sup>29</sup> Peter Schroder, “*Estrategias Political*”, Edición en español, Friedrich\_Naumann\_Stiftung / OEA hlm 21.

menyebabkan jutaan manusia menderita. Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi.<sup>30</sup>

Didalam menerapkan Strategi politik perlu adanya komunikasi politik agar strategi yang diterapkan tersampaikan dengan baik, seperti kata ilmuan politik Mark Roefol mengatakan dengan cara sederhana, Politik adalah pembicaraan atau lebih tepat kegiatan Politik (berpolitik) adalah berbicara. Ia menekankan bahwa politik tidak hanya pembicaraan, juga tidak semua pembicaraan adalah Politik. Akan tetapi, hakikat pengalaman politik, dan bukan hanya kondisi dasarnya, ialah bahwa ia adalah kegiatan berkomunikasi antara orang-orang.<sup>31</sup>

### **1.5.2 Teori Marketing Politik**

Pemasaran politik atau marketing politik adalah sebuah konsep baru yang belum begitu lama dikenal dalam kegiatan politik. Ia merupakan konsep yang di introdusir dari penyebab ide-ide social dalam pembangunan dengan meniru cara-cara pemasaran komersial, tetapi orientasinya lebih banyak pada tataran kesadaran, sikap dan perubahan perilaku untuk menerima hal-hal baru. Cara penyebaran seperti ini dilihat dari konteks dan orientasinya disebut pemasaran social yang secara substantif tidak jauh beda dengan istilah penyuluhan, sosialisasi, dan kampanye<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Digilib.uinsby.ac.id., kerangka konseptual dan teori di akses pada tanggal 30 juli 2020 pada pukul 15.00 WIB

<sup>31</sup> Jalaluddin rahmat., *Komunikasi politik* (Komunikator. Pesan, Dan Media). Hlm 9

<sup>32</sup> Hafied cangara, *Komunikasi politik, konsep, tori, dan strategi*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014) hlm 224

Menurut Firmanzah, dalam proses Political Marketing, digunakan penerapan 4P bauran marketing, yaitu:

1. Produk (*product*) berarti partai, kandidat dan gagasan-gagasan partai yang akan disampaikan konstituen. Produk ini berisi konsep, identitas ideologi. Baik dimasa lalu maupun sekarang yang berkontribusi dalam pembentukan sebuah produk politik.

2. Promosi (*promotion*) adalah upaya periklanan, kehumasan dan promosi untuk sebuah partai yang di mix sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pemilihan media perlu di pertumbangkan.

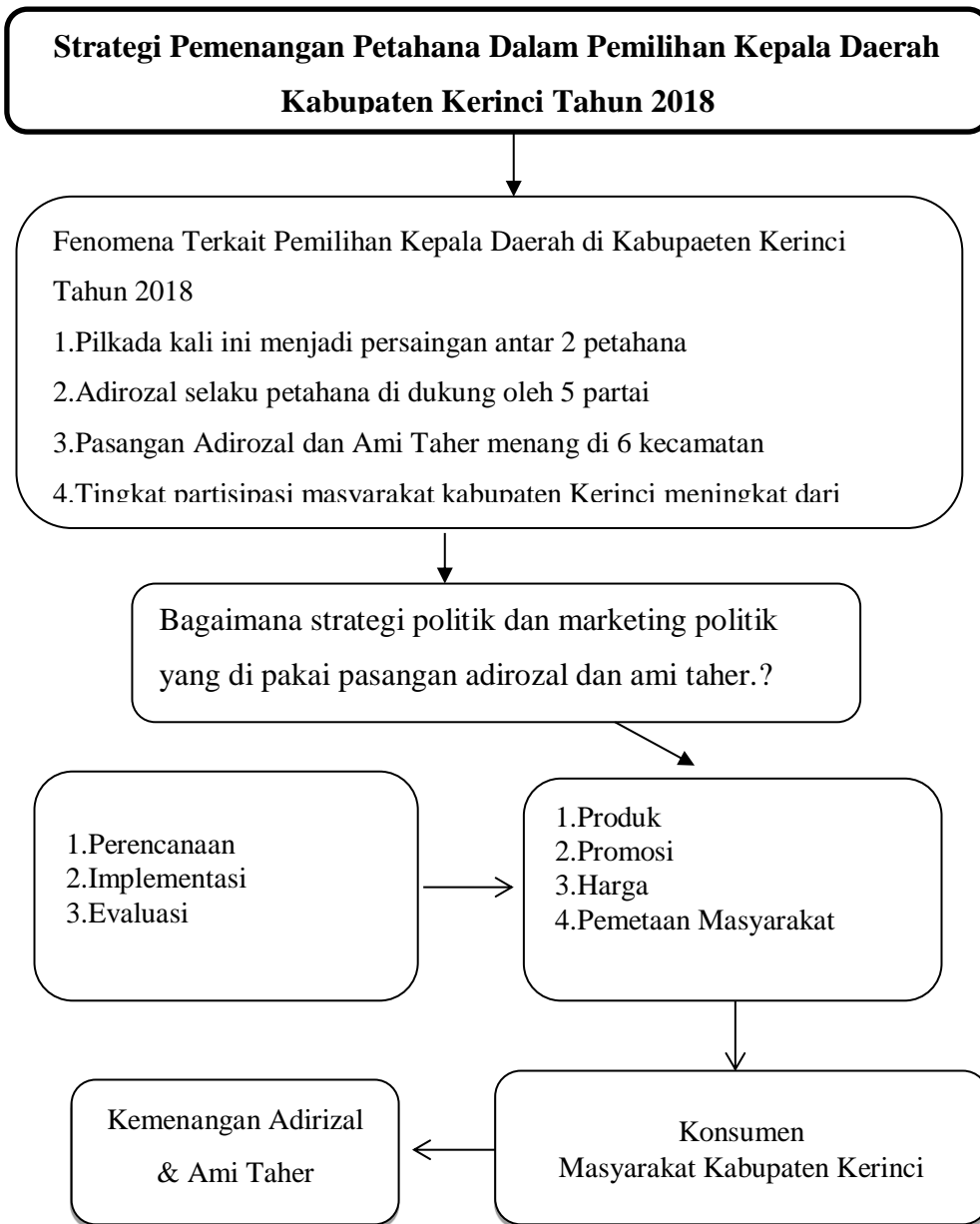
3. Harga (*price*) mencakup banyak hal, mulai ekonomi, psikologis, sampai citra nasional. Harga ekonomi mencakup semua biaya yang di keluarkan partai selama periode kampanye. Harga psikologis mengacu pada harga persepsi psikologis misalnya, pemilih merasa nyaman, dengan latar belakang etnis, agama, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan harga citra nasional berkaitan dengan apakah pemilih merasa kandidat tersebut dapat memberikan citra positif dan dapat menjadi kebanggaan negara.

4. Penempatan (*place*) berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah partai dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para pemilih. Ini berarti sebuah partai harus dapat memetakan struktur serta karakteristik masyarakat baik itu geografis maupun demografis<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup> Firmanzah Ph.D., *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*, Ed. Revisi, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm 5.

## 1.6 Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir yang saya buat saya mencoba menggambarkan tentang isi dari skripsi saya yang berjudul Strategi Pemenangan Petahana dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2018. Dimana menurut kerangka pikir yang saya bikin dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kerinci tahun 2018

ada terdapat hal-hal menarik seperti adanya persaingan antar 2 petahana dan masih ada yang lainnya. Kemudian dalam kerangka pikir tersebut saya menggunakan 2 teori strategi yaitu strategi politik Peter Schroder dimana di dalam teori ini terdapat 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi. Dan teori kedua yang saya pakai marketing politik Firmanzah dimana di dalamnya terdapat 4 indikator yaitu produk, promosi, harga dan penempatan. Kemudian target yang di incar atau konsumennya adalah Masyarakat Kabupaten Kerinci, dengan melakukan semua cara tersebut akhirnya pasangan Adirozal dan Ami Taher mampu menang dalam pilkada Kabupaten Kerinci tahun 2018.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian dalam meneliti status dari sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, suatu set kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa saat ini. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.<sup>34</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, metode yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang berasal dari berbagai literatur, dokumentasi atau wawancara yang

---

<sup>34</sup> <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>. Pengertian dan jenis metode deskriptif, diakses pada tanggal 16 oktober 2019, pukul 10.45 WIB.



dilakukan kepada sumber utama terkait dengan cara menganalisis antara konsep, kebijakan dan hasil yang ditemukan dilapangan saat dilakukannya penelitian.

### **1.7.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini dilaksanakan di Kabupaten kerinci dimana tempat peneliti akan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya untuk mendapatkan data-data dan informasi dari objek yang di teliti. Adapun lokasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kabupaten Kerinci meliputi Kantor Bupati Kerinci, kantor Kpu Kabupaten kerinci dan partai pendukungnya serta masyarakat kabupaten kerinci.

### **1.7.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi social. Dalam penelitian Kualitatif, Penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi social (lapangan).<sup>35</sup> Fokus penelitian yang di peroleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum, dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan terhadap situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian mengenai Strategi Pemenangan petahanadalam Pilkada Kabupaten Kerinci tahun 2018.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA'cv, oktober 2017, hlm 209.

#### 1.7.4 Sumber Data

Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Menurut Arikunto, yang dimaksud sumber data adalah "subjek darimana data dapat diperoleh". Untuk memperoleh data penulis menggunakan 3P, yaitu :<sup>36</sup>

*a. Person*

Adalah sumber data yang biasanya memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. sumber data berasal dari masyarakat Kabupaten Kerinci maupun dari petahana tersebut.

*b. Place*

Adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah kantor Bupati Kerinci, Kantor KPU kabupaten Kerinci dan Rumah masyarakat Kabupaten Kerinci.

*c. Paper*

Adalah sumber data yang biasanya memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

---

<sup>36</sup> [http://repository.upi.edu/2968/6/S\\_PLS\\_1003191\\_CHAPTER3.pdf](http://repository.upi.edu/2968/6/S_PLS_1003191_CHAPTER3.pdf), Metode Penelitian, diakses pada 16 Agustus 2019, pukul 10.54 WIB.

### 1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik:<sup>37</sup>

a. Purposive sampling

Yaitu teknik di mana pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

b. Snowball sampling

Dipilih berdasarkan rekomendasi dari informan yang ditetapkan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi.

Untuk melakukan penelitian mengenai, berikut beberapa informan yang akan dimintai informasinya berdasarkan keterlibatan dengan objek penelitian:

**Tabel 1.3** Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Alasan
1	Dr. Adirozal. M.Si	Bupati Kerinci selaku Petahana.	Selaku informan kunci dari judul skripsi
2	Yuldi Herman	Ketua DPC Partai PAN	Selaku ketua tim pemenang sekaligus

---

<sup>37</sup><https://id.scribd.com/doc/92793272/sampling-dan-informan-dalam-penelitian-kualitatif>, diakses pada 30 September 2019, pukul 20:34 WIB.

			ketua DPC partai PAN
3	Eliyusnadi, S.Kom., M.Si. Dpt	Ketua DPC Partai PPP	Selaku ketua DPC partai PPP
4	Anwar Firmansyah	Staf teknis dgn Hupmas KPU kabupaten Kerinci	Untuk mendapatkan data mengenai pilkada
5	Ilham Kurniawan Sabri Yunus	Masyarakat (milenial) kaum muda	Agar dapat mengetahui data yang ingin di tanyakan

#### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber skunder. Sumber prier adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:<sup>38</sup>

##### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *op.cit.*, 2017, hlm 137-145.

pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Dengan observasi kita bisa mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan yang dikerjakan, dan observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.

### **1.7.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>39</sup>

Metode interaktif dalam analisis data ditunjukkan melalui hal-hal berikut:<sup>40</sup>

a. Reduksi

Data dapat diartikan sebagai suatu proses pemikiran sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dalam hal ini yang dapat dilakukan adalah pengodean, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian peneliti dan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Kecenderungan kognitifnya akan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang disederhanakan dan diseleksi atau konfigurasi yang mudah dipahami, polanya berupa matrik, jaringan dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm 244.

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm 247.

Makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validasinya.

### **1.7.8 Keabsahan Data/Triangulasi**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>41</sup>

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum dari keseluruhan isi proposal, terdiri atas :

- BAB I       Pendahuluan, merupakan bab yang didalamnya berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II       Deskripsi objek penelitian, berisi tentang deskripsi atau gambaran umum objek penelitian.
- BAB III       Hasil penelitian, berisi tentang temuan data dan analisis atau pembahasan.
- BAB IV       Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

---

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm 241.